

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN BERHITUNG PADA SISWA KELAS
1 SD MUHAMMADIYAH 17 SURABAYA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA
BERGAMBAR**

Lutfi Rahmawati¹, Holy Ichda Wahyuni², Kunti Dian Ayu Afiani³

Universitas Muhammadiyah Surabaya

lutfirhmwty@gmail.com¹, holyichdawahyuni@um-Surabaya.ac.id²,

Kuntidianaf@um-surabaya.ac.id³

ABSTRACT

Education in Indonesia today needs special attention, many factors cause a lack of interest in students in honing their reading and arithmetic skills. Through the existing problems, this study was written with the aim of analyzing the reading and arithmetic skills of grade 1 students of SD Muhammadiyah 17 Surabaya through the use of picture media. This study uses a descriptive qualitative research method, three stages are used in descriptive analysis, the first is reduction, data display, and verification. The findings of this study show that the reading and arithmetic skills of grade 1 students of SD Muhammadiyah 17 Surabaya through. The use of pictorial media can have a positive impact such as increasing confidence, increasing students' enthusiasm to hone their reading and arithmetic skills, and creating a conducive learning atmosphere so that students are able to understand the material taught happily and easily.

Keywords: Reading skills, Numeracy skills, Picture media

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia saat ini perlu mendapatkan perhatian khusus, banyaknya faktor yang menyebabkan kurang minatnya peserta didik dalam mengasah kemampuan membaca dan berhitung. Melalui permasalahan yang ada, penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan membaca dan berhitung pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 17 Surabaya melalui penggunaan media bergambar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, tiga tahap yang di gunakan pada analisis deskriptif yang pertama reduksi (reduction),

penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (Verification). Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan berhitung pada peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah 17 Surabaya, melalui penggunaan media bergambar dapat memberikan dampak positif, seperti menambah rasa kepercayaan diri, menambah antusias peserta didik untuk mengasah kemampuan membaca dan berhitung, dan mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan dengan senang hati dan mudah.

Kata Kunci: Kemampuan membaca, Kemampuan berhitung, Media bergambar

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini perlu mendapatkan perhatian yang khusus, pasalnya pendidikan saat ini memiliki berbagai problematika yang cukup bervariasi, seperti kurikulum, kompetensi dan juga kualitas. Rendahnya minat baca pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor lingkungan, di mana lingkungan berpengaruh dalam pembentukan kepribadian dan tumbuh kembang peserta didik, lingkungan yang negatif dan kurangnya dukungan terhadap pendidikan akan memberikan dampak yang buruk, kurangnya fasilitas sekolah, keterbatasan buku bacaan, dan kurangnya dukungan internal sekolah yang belum menjadikan literasi sebagai fokus utama pendidikan, hal ini menjadi faktor

rendahnya minat baca pada peserta didik (Hadi *et al.*, 2023)

Manusia tidak akan terlepas dari berbahasa dan berhitung, dalam kegiatan sehari-hari hal ini perlu adanya pelatihan sejak dini untuk mengenal huruf dan angka yang bertujuan menghindari adanya buta aksara. Kemampuan berbahasa sangat penting bagi peserta didik, dengan kemampuan berbahasa peserta didik mampu mengekspresikan diri dan berpikir kritis (Ramdhani, Kosmajadi and Susilo, 2021). Problematika yang perlu menjadi perhatian adalah kemampuan peserta didik dalam hal membaca dan berhitung, saat peserta didik dituntun untuk mampu membaca dan berhitung pada usia 6 tahun atau kelas 1 SD, banyak kita temui peserta

didik yang masi kurang mampu dalam hal membaca dan berhitung, bahkan masi banyak juga yang belum mengenal huruf dan angka, hal ini menjadi perhatian bagi kita seorang pendidik untuk memenuhi kualitas pendidikan di Indonesia.

Kebanyakan dari peserta didik akan merasakan rasa bosan, jika terus menerus belajar mengenal huruf dan angka melalui pembelajar di kelas menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada era modern ini banyak sekali media ajar yang dapat di gunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi yang sesuai melalui media ajar yang di buat, salah satu media ajar yang dapat di gunakan adalah media bergambar. Media bergambar sangat membantu peserta didik untuk belajar membaca dan berhitung, peserta didik biasanya akan lebih cenderung tertarik dengan media yang memiliki banyak simbol dan warna. Media bergambar adalah media yang berbentuk datar dengan sisi dua dimensi dan dapat di susun dengan berbagai kombinasi kata dan gambar sehingga bisa menarik perhatin siswa (Oktaviyanti *et al.*, 2022).

Hasil observasi awal di didapatkan informasi pada tahun ajaran 2024-2025 ini SD Muhammadiyah 17 Surabaya kelas 1A terdapat 20 siswa, dari 20 siswa ada 3 peseta didik dengan inisial RZ, SB, dan NF yang kemampuan membaca dan berhitung masih belum maksimal. Peserta didik cenderung suka belajar sambil mengambar, fasilitas di dalam sekolah terbilang kurang maksimal sehingga setiap pembelajaran guru membuat media pembelajar bergambar yang sesuai dengan materi yang di ajarkan, agar peserta didik bisa fokus pada pembelajaran. Keterbatasan pendidik dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada menjadikan kurang maksimalnya dalam proses belajar mengajar. Dari beberapa penelitian menurut (Kurniawati and Koeswanti, 2020) kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SD masi sangat minim, selain itu minat peseta didik dalam membaca juga sangat rendah, penggunaan media ajar buku bergambar sangat membantu minat dan perkembangan peserta didik dalam hal membaca dan berhitung.

Menurut (Sagala, 2022) bagi peserta didik belajar behitung itu

sangat rumit dan menakutkan karena di perlu konsentrasi yang lebih, hal ini yang menjadikan minat peserta didik dalam berhitung sangat minim. Bagaimana caranya agar peserta didik tidak lagi takut saat belajar berhitung? melalui pembelajaran menggunakan permainan modern, dapat meningkatkan minat peserta didik dalam berhitung dan hal ini menjadikan peserta didik tidak takut lagi untuk belajar berhitung.

Melalui permasalahan-permasalahan yang ada, dalam pembelajaran yang kurang maksimal, kemampuan siswa SD kelas 1 dalam hal membaca dan berhitung saat ini perlu adanya variasi model dan bahan ajar yang digunakan untuk memberikan ketertarikan pada siswa (Wahyu Kusumowati and Mukhlisina, 2023). Menurut teori Jean Piaget pada tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun) peserta didik mampu mengelompokkan benda berdasarkan dengan jenisnya, dan mengurutkan benda dari yang terkecil hingga terbesar, peserta didik juga mulai mampu untuk berpikir logis namun hanya sebatas penerapan logika pada objek fisik. Dalam tahap ini peserta didik memerlukan media belajar yang

mengambarkan benda untuk mempermudah guru dalam menjelaskan materi dan mencapai tujuan yang diharapkan (Afiani and Faradita, 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah 17 Surabaya, dengan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca dan berhitung peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah 17 Surabaya melalui penggunaan media bergambar. Indikator yang dibutuhkan dalam kemampuan membaca adalah mengenal huruf, mengenal angka dan membaca kata dan kalimat, (Putri, Amalia and Nurasiah, 2023), sedangkan indikator dari kemampuan berhitung adalah membilang banyak benda, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, mencocokkan lambang bilangan dengan lambang bilangan, menyebutkan lambang bilangan 1-50 (Sagala, 2022). Dari banyaknya indikator pada kemampuan berhitung hanya 3 indikator yang digunakan yaitu membilang banyak benda mengenal lambang bilangan, menyebutkan lambang bilangan,

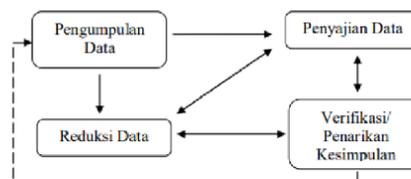
sedangkan untuk kemampuan membaca semua indikator di gunakan, untuk mencapai tujuan yang maksimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, menurut (Alfansyur and Mariyani, 2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari suatu hasil yang benar melalui metode ilmiah, yang mencangkup bidang seperti bidang pendidikan, kesehatan, sosial, hukum, politik, budaya, ekonomi, humaniora dan lain sebagainya. Analisis deskriptif menurut model Hubberman dan Miles tahapan penelitian dapat di lakukan melalui tiga tahap, yang pertama adalah tahapan reduksi data (*reduction*) tahapan ini dilakukan untuk menemukan data yang valid dan relevan selama penelitian, tahap kedua yaitu penyajian data (*data display*) biasanya berbentuk uraian singkat dari hasil penelitian yang bersifat naratif, dan tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan (*Verification*) tahap Kesimpulan ini peneliti akan memberikan sebuah kesimpulan dan menjelaskan pengambilan data dari mulai

observasi, wawancara dan dokumentasi. (Latifah and Supena, 2021)

Gambar 1: Teknik Analisis Data Miles dan Huberman



Teknik pengumpulan data yang digunakan diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung, dengan cara diamati dan dicatat secara sistematis sesuai dengan yang terjadi (Mania, 2008), observasi akan ditujukan kepada guru dan peserta didik SD Muhammadiyah 17 Surabaya, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca dan berhitung pada peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah 17 Surabaya melalui penggunaan media bergambar. Dilanjutkan dengan tahap wawancara, di mana wawancara akan dilakukan kepada guru untuk mengumpulkan data dan mengetahui tingkat kemampuan membaca dan menulis peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah 17 Surabaya melalui media bergambar.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data berupa gambar, dan dokumen berupa media bergambar membaca dan berhitung yang di buat oleh guru kelas 1 SD Muhammadiyah Surabaya, sebagai bukti kongkrit dari penelitian yang di lakukan untuk mengetahui kemampuan membaca dan berhitung siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 17 Surabaya. Dari ke tiga alat pengumpulan data yang di gunakan saling melengkapi satu sama lain, untuk mendapatlan hasil yang maksimal.

Sumber data penelitian ini adalah 3 peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah 17 Surabaya yang terletak di Jl. Simolawang kecamatan simokerto, Surabaya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efesienya media pembelajaran bergambar membaca dan berhitung ini untuk peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah 17 Surabaya, alat pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, Menurut (Alfansyur and Mariyani, 2020) teknik triangulasi adalah sebuah pengumpulan data yang multi metode di mana penelitian ini dilakukan untuk mencari kebenaran

data yang bisa dilihat dari beberapa sudut pandang yang berbeda.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan membaca dan berhitung pada 3 peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah 17 Surabaya, diukur menggunakan indikator yang telah ditentukan oleh peneliti. Indikator yang di gunakan pada kemampuan membaca adalah mengenal huruf, mengenal kata dan membaca kata (Putri, Amalia and Nurasiah, 2023). Lalu Indikator yang di gunakan untuk kemampuan berhitung adalah mengenal lambang bilangan 1- 50, menyebut lambang bilangan 1- 50, membilang banyak angka. (Sagala, 2022).

Pertama hasil kemampuan membaca pada peserta didik, kemampuan membaca peserta didik berinisial RZ dan NF dilihat dari 3 indikator yang ada, mereka mampu mengenal huruf, mengenal kata dan membaca kata, namun RZ dan NF memiliki ketidakpercayaan diri, yang menjadikan RZ dan NF selalu ragu pada saat guru menyuruhnya membaca, “Saya tidak berani jika di suruh membaca di depan teman-teman saat jam belajar di kelas” ungkap NF dan RZ.

50, dan menulis lambang bilangan 1-50 NF kurang mampu. NF hanya mampu mengenal dan menulis 1-20 saja, pada indikator ke tiga adalah membilang banyak bilangan, pada oprasi penjumlahan NF menguasai jika angkanya tidak lebih dari 20, untuk oprasi pengurangan NF hanya mampu sampai 10, NF cenderung kurang tertarik pada pembelajaran yang menurutnya rumit seperti belajar berhitung, “susah kak kalau belajar berhitung” ungkapny. Melalui media bergambar guru memberikan inovasi agar NF tertarik untuk belajar berhitung dengan cara menambahkan gambar yang bisa di warnai oleh NF, karena NF sangat suka mewarnai.

Peserta didik dengan inisial RZ jika dilihat dari indikator yang ada, RZ mampu dalam mengenal dan menulis angka 1-50, RZ juga sudah menguasai oprasi penjumlahan 1-50, RZ mampu menyelesaikan oprasi pengurangan secara mandiri jika menggunakan angka 1-10, namun jika dihadapkan dengan oprasi pengurangan yang angkanya lebih dari 10 RZ memerlukan waktu cukup lama jika tidak didampingi guru, RZ mengatakan “kalau menghitung pengurangan yang angkanya lebih dari 10 sangat susah, karena kan saya

menghitung menggunakan jari dan jari saya hanya 10 kak” jelasnya. Melalui media bergambar yang dibuat oleh guru bisa menjadi pendukung kepercayaan dirinya RZ

Peserta didik dengan Inisial SB jika dilihat dari indikator yang ada, SB sudah menguasai semua indikator, melihat dari hasil observasi, wawancara dengan guru, dan wawancara dengan SB, namun SB susah fokus pada pembelajaran jika belajar menggunakan buku biasa, hal ini menjadikan SB kurang tertarik dan terkadang takut untuk mengikuti pembelajaran, padahal jika di lihat dari kemampuan berhitungnya SB sudah menguasai.



Gambar 3: Media bergambar berhitung

Media bergambar ini digunakan guru untuk meningkatkan ketertarikan SB dalam pembelajaran berhitung, SB yang memang memiliki kegemaran mewarnai sangat tertarik dan antusias jika

belajar menggunakan media bergambar, selain berhitung SB juga bisa mewarnai media bergambar tersebut.

Dilihat dari hasil belajar peserta didik terkait kemampuan membaca dan berhitung melalui penggunaan media bergambar, sangat membantu mendorong ketertarikan dan kepercayaan diri peserta didik pada materi pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar pada peserta didik, juga menjadi salah satu alasan kurang maksimal dalam hal kemampuan membaca dan berhitung. beberapa peserta didik juga masi banyak yang pasif jika dihadapkan dengan pembelajaran yang monoton dan terkesan rumit, pasifnya peserta didik juga mengakibatkan suasana pembelajaran kurang kondusif (Wahyuni and Budiman, 2024).

Banyak peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah 17 Surabaya ini memang memiliki hoby menggambar dan mewarnai, hal ini didukung oleh ekstrakurikuler yang ada di sekolah yaitu menggambar. Guru mengatakan bahwa “Peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah 17 Surabaya ini rata-rata memiliki hoby menggambar, hampir semuanya mengikuti

ekstrakurikuler menggambar yang ada di sekolahan”.

Melihat dari permasalahan-permasalahan yang ada guru berinisiatif menggunakan media bergambar yang diambil dari pinters, tiktok, bahkan Instagram. Dalam proses pembelajaran, media bergambar hanya di gunakan untuk selingan saja, agar peserta didik tidak bosan belajar dengan buku. Dengan tujuan untuk meningkatkan ketertarikan dan kepercayaan diri dalam belajar membaca dan berhitung agar siswa tidak merasa takut belajar karena susah. “Media bergambar ini saya mencari referensi dari pinters, tiktok, dan Instagram, zaman sekarang ini banyak ditemui contoh-contoh media ajar yang bisa kami gunakan sesuai dengan materi yang ada” kata guru kelasnya.

Gambar 3 : Proses pembelajaran



Melalui wawancara dengan kepala sekolah dari pihak sekolah

juga memberikan wadah untuk peserta didik kelas 1 dan 2 yang kemampuan membaca dan berhitung kurang maksimal, sekolah memberikan jam tambahan belajar yang dilaksanakan setelah jam pulang sekolah, di sana peserta didik belajar membaca dan juga berhitung sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan menyesuaikan dengan materi yang di pelajari oleh peserta didik di dalam kelas. Selain itu sekolah juga memberikan pelatihan berupa kegiatan market day untuk mengasah kemampuan berhitung. “Kegiatan tambahan berupa jam tambahan belajar dan market day sangat membantu kami para guru dalam meningkatkan minat siswa dalam hal membaca dan berhitung” jelas guru kelas. Kepala sekolah mengatakan “untuk mengasah kemampuan membaca dan berhitung dari sekolahan ada beberapa kegiatan kak, yang pertama adalah belajar bersama atau peserta didik ini diberikan jam tambahan untuk belajar sesuai dengan tingkat kesulitannya masing-masing, kegiatan ini dilaksanakan setelah jam sekolah selesai sekitar pukul 14.00 WIB. Lalu yang kedua yaitu kegiatan market day, kegiatan

ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terjun langsung dalam berinteraksi dengan orang lain dan belajar berhitung” tambah kepala sekolah.

Melalui kedua program yang disediakan siswa bisa terjun langsung dan mendapatkan banyak kesempatan untuk belajar secara mandiri melalui program tambahan yang diberikan oleh sekolah, program ini sangat membantu dalam peningkatan kemampuan membaca dan berhitung peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah 17 Surabaya.

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa media bergambar sangat efisien jika digunakan untuk peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah 17 Surabaya, menurut Jean Piaget pada tahap oprasional kongrit peseta didik mulai mampu untuk berpikir secara logis terhadap sesuatu yang kongkrit. Namun meskipun demikian peserta didik masi perlu dampingan karena masi sulit jika di hadapkan dengan pemikiran yang abstrak.

Kelebihan dari media bergambar yang digunakan ini adalah: 1.) Media begambar adalah media yang umum dipakai, sehingga media bergambar mudah di untuk

dijumpai. 2.) Media bergambar bisa di sesuaikan dengan kemampuan peserta didik dari yang sederhana sampai yang kompleks. 3.) Penggunaan media bergambar dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. 4.) Media bergambar yang memiliki variasi warna dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 5.) Bahan pembuatan media bergambar sangat mudah didapatkan.

Tantang dalam penggunaan media bergambar juga dirasakan oleh guru seperti: 1.) Penjelasan dari guru dapat diartikan berbeda oleh peserta didik sesuai dengan pemahaman masing-masing peserta didik. 2.) Penghayatan materi kurang sempurna, karena media bergambar hanya menampilkan persepsi indra mata penglihatan, yang tidak cukup kuat untuk mengerakan kepribadian peserta didik. 3.) Kurangnya penggunaan warna pada media bergambar, menjadikan peserta didik kurang fokus pada saat pembelajaran.

Dengan demikian media bergambar bisa dikatakan efisien digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengasah

kemampuan membaca dan berhitung pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 17 Surabaya, dengan memperhatikan kesesuaian media dengan materi dan juga kemampuan masing-masing peserta didik. (Amir, 2016)

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan berhitung peserta didik SD Muhammadiyah 17 Surabaya melalui penggunaan media bergambar, mampu memberikan ketertarikan dan antusias pada peserta didik dalam pembelajaran membaca dan berhitung. Dilihat dari kegemaran peserta didik dalam hal menggambar dan mewarnai, menjadikan media bergambar cocok digunakan saat pembelajaran. Penyajian materi menggunakan media bergambar yang mudah dipahami oleh peserta didik dan membantu ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama untuk mengasah kemampuan membaca dan berhitung peserta didik. Peserta didik yang awalnya kurang tertarik dan merasa takut dengan pembelajaran

terutama membaca dan berhitung terbantu dengan adanya media bergambar ini. Namun meskipun demikian ada beberapa masukan yang perlu diperhatikan seperti media bergambar yang terkadang ukuran yang kurang cocok pada peserta didik dan pemilihan warna yang perlu di perhatikan agar peserta didik merasa nyaman pada saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, K.D.A. and Faradita, M.N. (2022) 'Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Surabaya Materi Pecahan Berbantu Media Folding Paper', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), pp. 89–97. Available at: <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.17862>.
- Alfansyur, A. and Mariyani (2020) 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis*, 5(2), pp. 146–150.
- Amir, A. (2016) 'Jurnal eksakta volume 1, 2016 1', *Eksakta*, 2(1), pp. 34–40.
- Hadi, A.A. et al. (2023) 'Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar', *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), pp. 22–30. Available at: <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>.
- Kurniawati, R.T. and Koeswanti, H.D. (2020) 'Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar', *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), p. 29. Available at: <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>.
- Latifah, N. and Supena, A. (2021) 'Analisis Attention Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Basicedu*, 5(3), pp. 1175–1182. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.887>.
- Mania, S. (2008) 'Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11(2), pp. 220–233. Available at: <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.
- Oktaviyanti, I. et al. (2022) 'Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp. 5589–5597. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>.
- Putri, I.Y.L., Amalia, A.R. and Nurasiah, I. (2023) 'Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui media Reading Spinner dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), pp. 495–500. Available at: <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.934>.
- Ramdhani, T.A., Kosmajadi, E. and Susilo, V.S. (2021) 'Peran Media Big Book Dalam Mengatasi',

Prosiding Seminar ..., pp. 77–82.
Available at:
<http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/565>.

Sagala, S. (2022) 'Mengukur Kemampuan Berhitung melalui Metode Fun Game Wordwall pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Strada Kampung Sawah Priskalia', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, pp. 1349–1358.

Wahyu Kusumowati, R.H.N. and Mukhlisina, I. (2023) 'Pengembangan Media Bigbook Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 7(4), pp. 2151–2160. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5575>.

Wahyuni, H.I. and Budiman, A. (2024) 'Pola Manajemen Kelas Guru Sekolah Dasar di Kota Surabaya Terhadap Persoalan Motivasi Belajar Classroom Management Patterns of Elementary School Teachers in Surabaya on the Problem of Learning Motivation', pp. 91–96.